

## PENGARUH HAND MASSAGE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI SECTIO CAESARIA DI RSUD KEMBANGAN TAHUN 2024

Trixy Mahalia<sup>1</sup>, Yeni Koto<sup>2</sup>, Susaldi<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Departemen Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Email Korespondensi : [trixymahalia.mahalia@gmail.com](mailto:trixymahalia.mahalia@gmail.com)

[kyoto.yeni16@gmail.com](mailto:kyoto.yeni16@gmail.com)

**Abstract.** *Childbirth via the caesarean section (SC) method is a complex event that is stressful and causes anxiety. Anxiety in mothers before caesarean section surgery, if not handled properly, will have a negative impact on the mother and the baby being born. The aim of this study was to determine the effect of hand massage on anxiety levels in preoperative Sectio Caesaria patients at Kembangan Regional Hospital. This research method is quantitative research that uses a pre-experimental method with a one group pre-test and post-test approach. This research involved 18 respondents using purposive sampling technique. The instrument used was an anxiety questionnaire from the Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS) which consisted of 20 statements. The results of the study showed that the level of anxiety before being given the handmassage intervention was moderate anxiety (61.11%) and after being given the handmassage intervention it became mild anxiety (72.22%). The results of the Paired sample t-test obtained a p-value of 0.000 ( $\alpha = 0.05$ ), so it can be concluded that there is a significant effect of providing hand massage intervention on the anxiety level of pre-caesarean section patients. Suggestions from the results of this research are that it is hoped that nurses can provide independent intervention to reduce the anxiety level of patients before caesarean section surgery by providing hand massage interventions so that patients can undergo surgery in peace.*

**Keywords:** *Hand Massage, Anxiety, Sectio Caesare*

**Abstrak.** Persalinan melalui metode sectio caesarea (SC) merupakan peristiwa kompleks yang menegangkan dan menimbulkan kecemasan. Kecemasan pada ibu preoperasi sectio caesarea jika tidak ditanggulangi dengan baik akan berdampak negatif pada ibu dan bayi yang dilahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hand massage terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi Sectio Caesaria di RSUD Kembangan. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pre experimental design dengan pendekatan the one group pre-test and post-test. Penelitian melibatkan 18 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner kecemasan dari Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS) yang terdiri dari 20 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi hand massage berada pada cemas sedang (61,11%) dan setelah diberikan intervensi hand massage menjadi cemas ringan (72,22%). Hasil uji Paired sample t-test didapatkan p-value 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian intervensi hand massage terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan perawat dapat memberikan intervensi mandiri keperawatan untuk mereduksi tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea dengan pemberian intervensi hand massage sehingga pasien dapat menjalani operasi dengan tenang..

**Kata Kunci:** *Hand Massage, Kecemasan, Sectio caesare*

## **PENDAHULUAN**

Section caesarea merupakan suatu tindakan pembedahan yaitu dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses mengeluarkan bayi (Fauziah & Fitriana, 2018). Tindakan section caesarea merupakan salah satu pilihan bagi wanita yang akan melakukan tindakan persalinan dengan adanya indikasi medis dan non medis. Tindakan section caesarea yaitu dengan cara memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan reseptor nyeri pada luka bekas insisi dan ketika obat bius habis atau anestesi habis maka nyeri akan semakin bertambah (Metasari & Sianipar, 2019).

Frekuensi SC yang semakin tinggi mengakibatkan masalah tersendiri untuk kesehatan ibu, bayi dan kehamilan berikutnya. Prosedur section caesarea merupakan peristiwa yang dapat menimbulkan perasaan cemas karena dapat mengakibatkan dampak psikologis pada ibu. Ekspresi kekhawatiran ibu tentang praoperatif seperti takut akan kematian, takut akan keselamatan hidup bayinya, prosedur anestesi dan kamar operasi (Rejeki et al., 2022).

Angka persalinan Section Caesarea terus meningkat diseluruh dunia hingga melebihi kisaran 10%-15% menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2015. Amerika Latin dan Kaliba menyumbang angka Section Caesarea tertinggi yaitu 40,5% diikuti Eropa (19,2%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%). Sedangkan di Indonesia, menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS 2018) menunjukkan prevalensi Section Caesarea 17,6%, tertinggi pada wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Kemenkes R.I., 2019). Data di RSUD Kembangan menunjukkan angka persalinan SC tahun 2023 sebanyak 540 pasien (Medical Record RSUD Kembangan). Persalinan melalui metode operasi section caesarea merupakan peristiwa kompleks yang menegangkan. Meskipun tindakan SC menjadi trend didunia kesehatan, namun risiko yang dapat muncul menjadi kekhawatiran dan meningkatkan kecemasan. Perubahan fisik dan psikologis dapat mengaktifkan syaraf otonom simpatis karena kecemasan. Kecemasan yang berlebihan akan mengakibatkan meningkatnya denyut jantung, tekanan darah dan pernafasan yang secara umum akan mengurangi tingkat energi pada pasien yang akan berdampak pada pelaksanaan operasi dan proses penyembuhan pada post operasi (Salim et al., 2018). Pasien yang akan menjalani operasi section caesarea berada pada situasi yang menyebabkan rasa takut, khawatir, hingga cemas berlebihan. Kecemasan yang dialami terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani dan ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Prosedur SC merupakan stressor yang memicu kecemasan. Kecemasan yang terjadi dikaitkan dengan perasaan khawatir terhadap nyeri, prosedur anestesi, menghadapi ruang operasi, peralatan bedah, petugas, dan kekhawatiran akan kematian (Nurdianty et al., 2019). Pasien yang akan menjalani operasi section caesarea berada pada situasi cemas yang memerlukan intervensi keperawatan. Penting untuk mengelola kecemasan pasien secara efektif sebelum prosedur section caesarea untuk memastikan pembiusan yang aman dan efektif. Salah satu intervensi yang mudah, murah namun efektif diterapkan bagi keperawatan yaitu intervensi hand massage. Hand massage merupakan teknik pijat sederhana yang dapat memberikan rasa nyaman. Hand massage berguna untuk mengurangi rasa sakit karena menimbulkan efek relaksasi dan dapat mengurangi kecemasan. Tindakan massage dapat merangsang peningkatan hormon oksitosin dan mengurangi hormon adrenocortikotrofin (ACTH) (Sitompul & Mustikasari, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *quasi-eksperimental*, yaitu penelitian yang memberikan perlakuan (intervensi) dan mengukur akibat perlakuan. Teknik pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan *the one group pre-test and post-test*. Lokasi penelitian dilakukan di Kamar Bedah RSUD Kembangan yang berlokasi di Jl. Topaz Raya Blok FII, Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta. Alasan pengambilan lokasi tersebut karena penelitian yang tentang Pengaruh Pemberian Hand Massage Terhadap Tingkat kecemasan Pasien Operasi Sectio Caesaria masih terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien operasi Sc di RSUD Kembangan dengan jumlah populasi Sc nya rata-rata setiap bulan ada 40 pasien periode Januari hingga Maret 2024 sebanyak 120 pasien. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya ijin penelitian di rumah sakit tersebut, dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, Pada Bulan Februari 2024 pengumpulan data dan Bulan Maret 2024 pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Teknik pengambilan sampling pada penelitian yaitu dengan *purposive sampling*. Peneliti akan menggunakan pendekatan statistik uji beda 2 *mean* berpasangan (*paired t test*). Uji t berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas/ berpasangan. Walaupun menggunakan sampel yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel yaitu data dari intervensi/ perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

#### 1. Umur

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur**  
**Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea***  
**RSUD Kembangan**

| Umur             | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Umur 17-25 tahun | 5             | 27,78          |
| Umur 26-35 tahun | 10            | 55,56          |
| Umur >35 tahun   | 3             | 16,67          |
| <b>Jumlah</b>    | <b>18</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan umur pasien preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah pasien berusia 26-35 tahun sebanyak 10 responden (55,56%), sebagian kecil berusia 17-25 tahun sebanyak 5 responden (27,78%), dan sisanya sebanyak 3 responden (16,67%) berusia lebih dari 35 tahun dari total 18 responden.

## 2. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea***  
**RSUD Kembangan**

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Pendidikan Dasar   | 11            | 61,11          |
| Pendidikan Tinggi  | 7             | 38,89          |
| <b>Jumlah</b>      | <b>18</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan pasien preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan didapatkan hasil lebih dari setengah berpendidikan dasar (SMP dan SMU) sebanyak 11 responden (61,11%), dan sisanya hampir setengah responden berpendidikan tinggi sebanyak 7 responden (38,89%) dari total 18 responden.

## 3. Pekerjaan

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan**  
**Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea***  
**RSUD Kembangan**

| Pekerjaan        | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| ASN              | 3             | 16,67          |
| Karyawan Swasta  | 5             | 27,78          |
| Wiraswasta       | 2             | 11,11          |
| Ibu Rumah Tangga | 8             | 44,44          |
| <b>Jumlah</b>    | <b>18</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan pasien preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan didapatkan hasil bahwa hampir setengah responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 8 responden (44,44%), sebagian kecil bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 5 responden

(27,78%), dan sisanya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 3 responden (16,67%) dan 2 responden (11,11%) bekerja sebagai Wiraswasta dari total jumlah responden sebanyak 18 responden.

#### 4. Status Paritas

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Paritas**  
**Pasien Preoperasi Sectio Caesarea**  
**RSUD Kembangan**

| Status Paritas | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Primipara      | 7             | 38,89          |
| Multipara      | 11            | 61,11          |
| <b>Jumlah</b>  | <b>18</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan status paritas pasien preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berstatus paritas multipara sebanyak 11 responden (61,11%), dan sisanya adalah primipara sebanyak 7 responden (38,89%) dari total jumlah responden sebanyak 18 responden.

#### 5. Tingkat Kecemasan Sebelum Intervensi Hand Massage

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan**  
**Sebelum Intervensi Hand Massage**  
**Pasien Preoperasi Sectio Caesarea**  
**RSUD Kembangan**

| Tingkat Kecemasan Sebelum Intervensi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------------------------|---------------|----------------|
| Ringan                               | 2             | 11,11          |
| Sedang                               | 11            | 61,11          |
| Berat                                | 5             | 27,78          |

| Tingkat Kecemasan<br>Sebelum Intervensi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------------------------------|---------------|----------------|
| Panik                                   | 0             | 0              |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>18</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi *hand massage* pasien preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden berada pada tingkat cemas sedang sebanyak 11 responden (61,11%), sebagian kecil responden berada pada tingkat cemas berat sebanyak 5 responden (27,78%), dan sisanya sebanyak 2 responden (11,11%) berada pada tingkat cemas ringan dari total jumlah responden sebanyak 18 responden.

#### 6. Tingkat Kecemasan Sesudah Intervensi Hand Massage

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan**  
**Sesudah Intervensi *Hand Massage***  
**Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea***  
**RSUD Kembangan**

| Tingkat Kecemasan<br>Sesudah Intervensi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------------------------------|---------------|----------------|
| Ringan                                  | 13            | 72,22          |
| Sedang                                  | 5             | 27,78          |
| Berat                                   | 0             | 0              |
| Panik                                   | 0             | 0              |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>18</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan sesudah diberikan intervensi *hand massage* pasien preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat cemas ringan sebanyak 13 responden (72,22%), dan sisanya sebagian kecil responden berada pada tingkat cemas sedang sebanyak 5 responden (27,78%) dari total jumlah responden sebanyak 18 responden

4.1.2 Hasil Bivariat

Analisis bivariat menggunakan pendekatan uji statistik *paired t-test*. Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

| Pengaruh <i>Hand Massage</i> terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi Sectio Caesaria di RSUD Kembangan Tahun 2024 |       |      |         |             |              |         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------|---------|-------------|--------------|---------|
| Tingkat Kecemasan                                                                                                            | Mean  | SD   | Min-Max | 95% CI      | Selisih mean | p-value |
| Sebelum intervensi                                                                                                           | 51,94 | 7,22 | 40-64   | 48,35-55,54 | 10,5         | 0,000*  |
| Sesudah intervensi                                                                                                           | 41,44 | 5,66 | 33-52   | 38,63-44,26 |              |         |

\*Bermakna pada  $\alpha < 0.05$

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan responden sebelum intervensi *hand massage* adalah 51,94 (95% CI: 48,35-55,54), dengan standar deviasi 7,22. Nilai tingkat kecemasan terendah 40 dan tertinggi 64, hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata tingkat kecemasan responden antara 48,35 sampai dengan 55,54. Sedangkan rata-rata tingkat kecemasan responden sesudah intervensi pemberian *hand massage* adalah 41,44 (95% CI: 38,63-44,26), dengan standar deviasi 5,66. Nilai tingkat kecemasan terendah 33 dan tertinggi 52, hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata tingkat kecemasan responden antara 38,63 sampai dengan 44,26. Selisih rata-rata tingkat kecemasan menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan sebesar 10,5. Hasil uji T diperoleh *pvalue* sebesar 0,000 (*pvalue* < 0,05) dengan kesimpulan *Ha* diterima, yaitu ada pengaruh pemberian *hand massage* terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi sectio caesaria di RSUD Kembangan

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 18 responden preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan, lebih dari setengah berusia 26-35 tahun sebanyak 10 responden (55,56%), sebagian kecil berusia 17-25 tahun sebanyak 5 responden (27,78%) dan sisanya berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 3 responden (16,67%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azmazatin et al., (2024) yang menemukan lebih dari setengah responden berusia 26-35 tahun sebanyak 9 responden (56,3%). Sedangkan penelitian Nurdianty et al., (2019) menyimpulkan sebagian besar responden ibu hamil yang dilakukan operasi *sectio caesarea* berusia 20-29 tahun sebanyak 72,5% dari 667 responden. Penelitian lain terhadap 8 jurnal internasional dengan metode kajian literatur menunjukkan mayoritas responden yang akan dilakukan tindakan operasi berusia rata-rata 20-35 tahun (Baderiyah et al., 2022).

Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat antara 20-35 tahun. Risiko persalinan akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Hasil penelitian prospektif menyimpulkan bahwa gravida muda meningkatkan risiko kehamilan, persalinan dan masa nifas yang buruk. Ibu berusia muda akan meningkatkan risiko kelahiran premature yang disebabkan wanita muda belum matang secara ginekologis (Sari et al., 2024).

Ibu hamil usia lanjut (> 35 tahun) akan beresiko lebih tinggi mengalami penyulit-penyulit obstetrik sebagai akibat peningkatan masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes, solusio plasenta, persalinan premature, lahir mati dan plasenta previa yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas terutama perinatal. Usia ibu saat hamil yang terlalu muda atau lanjut telah terbukti meningkatkan risiko kelahiran neonatal yang merugikan, seperti gangguan pertumbuhan intrauterin (IUGR), berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas, dan kematian (Wijayanti et al., 2024).

Peneliti berpendapat bahwa usia ibu saat hamil dikaitkan dengan parameter fisiologis dimana usia muda berhubungan dengan ketidakdewasaan secara biologis. Sedangkan usia tua meningkatkan risiko terjadinya gangguan kehamilan yang berkaitan postmaturitas organ reproduksi. Usia kehamilan yang baik bagi seorang ibu yaitu antara usia 20 sampai 35 tahun karena pada rentang usia tersebut organ-organ reproduksi telah matur.

## 2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh data bahwa dari 18 responden preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan, lebih dari setengah berpendidikan dasar (SMP dan SMU) sebanyak 11 responden (61,11%), dan sisanya hampir setengah responden berpendidikan tinggi sebanyak 7 responden (38,89%).

Hasil ini didukung oleh penelitian Azmazatin et al., (2024) yang menemukan 81,3% responden berpendidikan dasar (SD; SMP; dan SMA). Sedangkan penelitian Nurdianty et al., (2020) menemukan mayoritas tingkat pendidikan pasien yang dilakukan operasi SC berada pada jenjang pendidikan dasar sebesar 74,36%. Penelitian lain menunjukkan mayoritas responden yang akan dilakukan tindakan operasi berpendidikan SMU (Baderiyah et al., 2022)

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, namun tidak spesifik terhadap tema penelitian yaitu pengaruh intervensi *hand massage* terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea*. Rasa ingin tahu dan kepedulian untuk mencari informasi tentang tema penelitian, lebih memberikan kontribusi ketimbang tingkat pendidikan itu sendiri.

## 3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 18 responden preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan, hampir setengah responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 8 responden (44,44%), sebagian kecil bekerja sebagai Karyawan Swasta 5 responden (27,78%), dan sisanya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 3 responden (16,67%) dan 2 responden (11,11%) bekerja sebagai Wiraswasta.



Hasil ini didukung penelitian Nurdianty et al., (2020) yang menemukan sebagian besar pekerjaan pasien preoperasi *sectio caesarea* sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebesar 80,21%. Penelitian lain menunjukkan sebagian besar pekerjaan pasien yang dilakukan operasi SC sebagai ibu rumah tangga (IRT) (Yanti et al., 2021).

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidup dan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Status pekerjaan dapat dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi. Pada persalinan melalui operasi *sectio caesarea* (SC) memerlukan waktu pemulihan yang lebih lama dibanding persalinan normal yang tentunya akan mempengaruhi biaya perawatan (Rejeki et al., 2022).

Peneliti berpendapat bahwa lebih dari setengah responden ditemukan berstatus pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) karena dimungkinkan sudah ada suami sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

#### **4. Status Paritas**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 18 responden pasien preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan, sebagian besar responden berstatus paritas sebagai multipara sebanyak 11 responden (61,11%), dan sisanya adalah primipara sebanyak 7 responden (38,89%).

Hasil ini didukung oleh penelitian Rejeki et al., (2022) yang menemukan riwayat obstetric pasien *sectio caesarea* (SC) kebanyakan multipara sebesar 78,6%. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nurdianty et al., (2020) yang menemukan lebih dari setengah pasien yang dilakukan operasi *sectio caesarea* berstatus paritas sebagai primipara sebesar 65,82%.

Status paritas menunjukkan seorang wanita telah berapa kali melahirkan bayi. Frekuensi melahirkan memberikan pengalaman pada ibu tentang riwayat kehamilan dan persalinan sebelumnya. Namun ibu yang akan dilakukan persalinan melalui SC akan merasakan cemas karena persalinan metode SC merupakan peristiwa yang kompleks dan menegangkan. Kecemasan yang dirasakan ibu berkaitan dengan kesejahteraan dan keadaan janin yang dikandungnya, juga merasa takut akan rasa sakit akibat operasi SC yang akan dihadapi (Sari et al., 2024).

Status paritas berkaitan dengan pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya. Sebagian besar ibu yang akan melahirkan untuk yang pertama kali biasanya merasa cemas karena rasa sakit seperti yang diceritakan oleh ibu lain, kerabat, teman, dan tetangga di lingkungan sekitar. Sedangkan ibu yang pernah bersalin akan menghubungkannya dengan pengalaman melahirkan sebelumnya. Namun persalinan melalui metode SC merupakan pengalaman berbeda karena persalinan dilakukan melalui tindakan operasi (Wijayanti et al., 2024).

Peneliti berkesimpulan bahwa sebagian besar status paritas ibu yang akan dilakukan operasi *sectio caesarea* (SC) adalah multipara. Pada ibu yang akan dilakukan SC, tingkat cemas menjadi lebih tinggi jika dibanding persalinan pervaginam. Pada ibu multipara yang telah menjalani persalinan sebelumnya, menghadapi situasi persalinan melalui SC tetap akan menimbulkan perasaan cemas yang tinggi karena persalinan melalui SC merupakan pengalaman yang berbeda.

## 5. Tingkat Kecemasan Sebelum Intervensi Hand Massage

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 18 responden preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan sebelum diberikan intervensi *hand massage* ditemukan lebih dari setengah responden berada pada tingkat cemas sedang sebanyak 11 responden (61,11%) dengan jumlah multipara 6 dan primipara 5, sebagian kecil responden berada pada tingkat cemas berat sebanyak 5 responden (27,78%) yang terdiri dari multipara 3 dan primipara 2, sisanya sebanyak 2 responden (11,11%) berada pada tingkat cemas ringan dengan jumlah multipara 2. Kecemasan sedang dipengaruhi dari pengalaman persalinan sebelum nya sudah pernah dilakukan tindakan operasi namun ditempat yang berbeda dan jarak antara kehamilan sebelum nya dengan kehamilan saat ini tidak terlalu jauh, cemas berat dipengaruhi karena belum adanya pengalaman dan pengetahuan mengenai operasi *sectio caesaria*, cemas ringan dipengaruhi oleh pengalaman persalinan sebelum nya dengan tindakan operasi *sectio caesaria* ditempat yang sama.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki et al., (2022) tentang tingkat cemas pada pasien preoperasi SC yang menemukan mayoritas tingkat cemas sebelum dilakukan intervensi berada pada tingkat cemas sedang sebanyak 92,9%. Sedangkan penelitian Sitompul & Mustikasari, (2017) menemukan tingkat cemas kategori sedang sebesar 92,6% pada responden pasien pre operasi *sectio caesarea* dan sisanya mengalami cemas berat sebesar 7,4%.

Secara teori, penilaian derajat cemas yang dialami pasien dihitung berdasarkan jumlah skor kumulatif. Skor indeks kumulatif kecemasan digunakan untuk menentukan interpretasi klinis dari tingkat kecemasan seseorang. Tingkat cemas ringan didapatkan rentang skor 20-44. Rentang 45-59 merupakan tingkat kecemasan sedang. Rentang 60-74 ditandai dengan tingkat kecemasan berat/ parah, dan lebih dari 74 merupakan kondisi panik (Stuart & Sundeen, 2018).

Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Cemas merupakan suatu kejadian pada seseorang karena suatu faktor tertentu yang tidak spesifik dan bersifat subjektif. Pasien yang akan menjalani *sectio caesarea* berada pada situasi yang dapat menimbulkan perasaan cemas dan saat yang paling mengkhawatirkan adalah ketika menunggu di ruang persiapan operasi (Sari et al., 2024).

Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat cemas yang dialami pasien preoperasi *sectio caesarea* sebelum intervensi *hand massage* lebih banyak pada tingkat cemas sedang. Cemas sedang secara klinis ditandai dengan peningkatan frekuensi nafas, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, perilaku gelisah, dan konstipasi. Sedangkan respon kognitif yaitu lahan persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, dan berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya.

## 6. Tingkat Kecemasan Sesudah Intervensi Hand Massage

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 18 responden preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan sesudah diberikan intervensi *hand massage* ditemukan sebagian besar responden berada pada tingkat cemas ringan sebanyak 13 responden (72,22%), dan sisanya sebagian kecil responden berada pada tingkat cemas sedang sebanyak 5 responden (27,78%).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusmirayanti et al., (2021) menemukan kebanyakan responden setelah diberikan intervensi menunjukkan cemas ringan (44,4%), cemas sedang (22,2%), dan sudah tidak ditemukan pasien yang mengalami cemas berat. Sedangkan penelitian Yanti et al., (2021) terhadap 16 pasien pre-operasi menemukan tingkat kecemasan sesudah intervensi yaitu 11 responden (68,8%) cemas ringan, 4 responden (25%) tidak ada cemas, dan 1 responden (6,3%) cemas sedang.

Tingkat cemas pada pasien preoperasi *sectio caesarea* lebih banyak pada tingkat cemas ringan. Tingkat cemas ringan adalah cemas yang menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan perhatian, tetapi individu masih mampu memecahkan masalah. Cemas pada pasien preoperasi *sectio caesarea* merupakan suatu perasaan waswas seakan sesuatu yang buruk akan terjadi dan merasa tidak nyaman seakan ada ancaman yang akan mengganggu integritas tubuhnya (Azmazatin et al., 2024).

Pasien yang mengalami peningkatan kecemasan akan menurunkan kemampuan coping untuk beradaptasi dengan situasi yang sedang terjadi sehingga perubahan psikologis dan fisiologis tidak dapat diantisipasi. Perasaan cemas yang dialami pasien yang akan menjalani prosedur operasi *sectio caesarea* adalah emosi yang ditandai dengan perasaan tegang, pikiran khawatir dan perubahan fisiologis seperti frekuensi nadi dan tekanan darah yang meningkat (Sari et al., 2024).

Cemas yang berlebihan dapat mempengaruhi status hemodinamik. Perubahan status hemodinamik menimbulkan dampak klinis yang merugikan. Cemas yang tidak ditangani dengan baik secara simultan berdampak pada kondisi fisik dan psikologis. Gejala psikologis utama yaitu perasaan takut atau khawatir dalam situasi dimana seseorang merasa terancam yang memicu perubahan fisiologis dalam tubuh (Sari et al., 2024).

Peneliti berkesimpulan bahwa pasien preoperasi *sectio caesarea* sesudah dilakukan intervensi berada pada tingkat cemas ringan. Pasien yang akan dilakukan tindakan operasi akan merasakan takut terhadap kemungkinan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu operasi dan dampak setelahnya yang mengakibatkan peningkatan rasa cemas. Perawat memiliki peran penting untuk mereduksi tingkat cemas dengan intervensi yang sesuai sehingga pasien mampu menghadapi operasi dengan persiapan fisik dan psikis yang siap.

## Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor rata-rata tingkat cemas pasien yang akan dilakukan prosedur operasi *sectio caesarea* sebesar 10,5 dari rata-rata 51,94 sebelum intervensi menjadi rata-rata 41,44 setelah dilakukan intervensi *hand massage*. Hasil analisis statistik menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pemberian intervensi *hand massage* terhadap tingkat cemas pasien preoperasi *sectio caesarea* di RSUD Kembangan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Yanti et al., (2021) tentang pengaruh *hand massage* terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi yang menemukan bahwa pemberian intervensi *hand massage* dapat mereduksi tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Hasil penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Li et al., (2020) tentang manfaat *hand massage* dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi

yang menemukan pengaruh signifikan pemberian hand massage dengan nilai pvalue 0,0001 ( $pvalue < 0,05$ ).

Penelitian lain yang sejalan menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi *finger hold* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan nilai pvalue 0,009 (Sari et al., 2024). Sedangkan penelitian Sitompul & Mustikasari, (2017) yang bertema tentang pengaruh *hand massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan klien pra-operasi pada pembedahan elektif menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan *hand massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan klien dengan nilai  $p=0,038<0,05$ .

*Hand massage* merupakan teknik pijat yang secara khusus menargetkan pemberian pijatan pada otot-otot di bagian tangan (Kusmirayanti et al., 2021). Teori mengenai *hand massage* menjelaskan bahwa pemberian *hand massage* khususnya pada punggung tangan dan pergelangan tangan yang merupakan titik meridian jantung yang melewati dada dapat membantu dalam pelepasan endorfin ke dalam tubuh yang dapat memperlancar peredaran darah dan nutrisi sel, sehingga mampu memberikan efek relaksasi (Sitompul & Mustikasari, 2017).

Relaksasi yang dirasakan memberikan efek sensasi menenangkan anggota tubuh, meringankan dan merasakan kehangatan yang menyebar keseluruh tubuh yang mampu mempengaruhi kerja saraf otonom sehingga berdampak pada munculnya efek menenangkan dan penurunan respon emosi (Baderiyah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang mengungkapkan bahwa *hand massage* membantu mencapai relaksasi dan mengurangi hantaran neural ke hipotalamus karena mampu menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, medula adrenal, hormone ACTH yang membuat kerja system tubuh lainnya juga mengalami penurunan. Efek relaksasi akan mereduksi kecemasan (Yanti et al., 2021).

Penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi terjadi setelah diberikan intervensi *hand massage*. *Hand massage* yang dilakukan akan memberikan rasa hangat pada titik-titik keluar dan masuknya energi pada meridian (saluran energi) yang berhubungan dengan system organ di dalam tubuh serta emosi yang berkaitan yang terletak di jari tangan seseorang (Baderiyah et al., 2022). Setiap jari tangan seseorang berkaitan erat dengan sikapnya sehari-hari. Ibu jari berkaitan dengan rasa khawatir, rasa takut dikaitkan dengan jari telunjuk, jari tengah dikaitkan dengan kemarahan, jari manis dengan kesedihan sedangkan jari kelingking dikaitkan dengan perasaan rendah diri dan kecil hati (Larasati & Rahayu, 2023).

Titik-titik refleksi pada tangan seseorang memberikan rangsangan secara refleks pada saat melakukan genggaman. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam bentuk gelombang kejut/ listrik menuju otak kemudian diproses secara cepat kemudian diteruskan menuju saraf-saraf pada organ tubuh seseorang yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan-sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Sumbatan di jalur energi tersebut merupakan perasaan yang tidak seimbang misalnya khawatir, kecemasan, marah, takut dan kesedihan yang dapat menghambat aliran-aliran energi yang dapat mengakibatkan perasaan tidak nyaman dalam tubuh seseorang (Larasati & Rahayu, 2023).

Pemberian intervensi *Hand massage* dapat mengendalikan emosi seseorang sehingga dapat membuat tubuhnya menjadi rileks. Ketika tubuh seseorang dalam kondisi rileks, maka ketegangan pada otot tubuh menjadi berkurang yang kemudian dapat mengurangi tingkat kecemasan. Relaksasi dapat menekan rasa tegang yang dialami oleh individu sehingga timbul *counter conditioning* (penghilangan) dan mampu mengurangi kecemasan (Li et al., 2020).

Peneliti berpendapat bahwa intervensi hand massage yang dilakukan secara baik, efektif dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi pasien *sectio caesarea* di RSUD Kembangan. Pada penelitian ini, responden melaporkan manfaat pemberian intervensi *hand*

*massage* yaitu persaan cemas berkurang dan pasien merasa siap mejalani operasi sectio caesarea. Hal ini tercermin dari hasil analisis yang membandingkan rata-rata skor tingkat cemas yang dialami sebelum intervensi (*pretest*) dan sesudah intervensi (*posttest*) mengalami penurunan yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh hand massage terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* yang melibatkan 18 responden di RSUD Kembangan didapatkan:

1. Teridentifikasi karakteristik responden yaitu lebih dari setengah berumur 26-35 tahun sebanyak 10 responden (55,56%), lebih dari setengah berpendidikan dasar (SMP dan SMU) sebanyak 11 responden (61,11%), hampir setengah responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 8 responden (44,44%), sebagian besar responden berstatus paritas multipara sebanyak 11 responden (61,11%) dari total responden sebanyak 18 responden.
2. Teridentifikasi kecemasan sebelum intervensi *hand massage* didapatkan lebih dari setengah responden berada pada tingkat cemas sedang sebanyak 11 responden (61,11%), sebagian kecil responden berada pada tingkat cemas berat sebanyak 5 responden (27,78%), dan sisanya sebanyak 2 responden (11,11%) berada pada tingkat cemas ringan dari total jumlah responden sebanyak 18 responden. Kecemasan sangat dipengaruhi oleh pengalaman persalinan sebelumnya dengan persalinan normal maupun persalinan Sc.
3. Teridentifikasi kecemasan sesudah dilakukan intervensi *hand massage* didapatkan sebagian besar responden berada pada tingkat cemas ringan sebanyak 13 responden (72,22%), dan sisanya sebagian kecil responden berada pada tingkat cemas sedang sebanyak 5 responden (27,78%) dari total jumlah responden sebanyak 18 responden.
4. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor kecemasan sebesar 10,5 dan hasil uji Paired t test didapatkan pvalue sebesar 0,000 (pvalue<0,05) yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea di RSUD Kembangan

## SARAN

### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi rumah sakit dalam mengambil kebijakan menghadapi permasalahan kecemasan yang dialami pasien preoperasi sectio caesrea dengan menerapkan pemberian intervensi *hand massage* berdasarkan *evidence base practice*. Dan untuk penelitian kedepan nya intervensi *hand massage* dibagi kedalam beberapa variable agar dapat di bandingkan dengan penelitian sebelum nya.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber *literature* tentang modalitas intervensi keperawatan mandiri dengan pemberian intervensi *hand massage* sebagai salah satu alternatif pilihan tindakan pada permasalahan kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dan pengunjung perpustakaan.

### 3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan praktek keperawatan periopertif dan keperawatan maternitas yang menghadapi permasalahan kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* dengan memberikan intervensi keperawatan mandiri berupa intervensi hand massage yang mudah, murah, efektif dan efisien bagi pasien. Dan dapat dijadikan acuan dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan metode dan pendekatan yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azmazatin, R., Siagian, Y., Zuraidah, & Pujiati, W. (2024). Pengaruh Foot Massage Therapy Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Kabupaten Bintan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 168–178.
- Baderiyah, A., Pitoyo, J., & Setyarini, A. (2022). Pengaruh Hand Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pada Pembedahan Elektif. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.31290/jkt.v7i2.2772>
- Bagheri, M., Maleki, M., Mardani, A., Momen-beromi, M. H., Daliri, S., & Rezaie, S. (2022). The effect of video training and intraoperative progress report on the anxiety of family caregivers waiting for relatives undergoing surgery. *Heliyon*, 8(8), e10065. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10065>
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263>
- Fauziah, & Fitriana. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria (SC) dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di Ruang Kebidanan RSUD. Abdul Wahab Sjhranie Samarinda Tahun 2018. *Midwifery Journal*, 23–27.
- Gümüs, K. (2021). The Effects of Preoperative and Postoperative Anxiety on the Quality of Recovery in Patients Undergoing Abdominal Surgery. *Journal of Perianesthesia Nursing*, 36(2), 174–178. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2020.08.016>
- Hastono, S. P., & Sabri, L. (2014). *Statistik Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkes R.I. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusmirayanti, N. W. L., Putra, P. W. K., & Wijaya, I. P. A. (2021). Pengaruh Pemberian Hand Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Janger Rsd Mangusada. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 39–45. <https://doi.org/10.35974/jsk.v7i1.2452>
- Larasati, N., & Rahayu, D. A. (2023). Pengaruh Hand Massage Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Ners Muda*, 4(3), 287. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i3.10424>
- Li, Z., Bauer, B., Aaberg, M., Pool, S., Van Rooy, K., Schroeder, D., & Finney, R. (2020). Benefits of hand massage on anxiety in preoperative outpatient: A quasi- experimental study with pre- and post- tests. *Explore. Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2020.08.016>.
- Manuaba. (2017). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2019). PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP NYERI POST OPERASI SECTIO CESSAREA DI RUMAH SAKIT BENGKULU.

- Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.7>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revi). PT. Rineka Cipta.
- Nurdianty, Ansariadi, & Masni. (2019). Determinants of the indications of sectio caesarea in Makassar city hospital. *Enfermeria Clinica*, 30, 349–352. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.098>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (Ed. 4). Salemba Medika.
- Polit, F. D., & Beck, T. C. (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (Ninth Edit). Lippincott.
- Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rejeki, S., Retno Santi, Y., Hidayati, E., & Rozikhan, R. (2022). Efektivitas Terapi Spritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 543–548. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1515>
- Rismawan, W. (2019). TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI DI RSUD dr.SOEKARDJO KOTA TASEMALAYA. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). KBM Indonesia.
- Salim, S., Asnar, E., & Wahyuni, E. D. (2018). Preoperative Anxiety and Self-Efficacy to Postoperative Exercise in Women undergoing Elective Caesarean Section Characteristics of Respondents. *Inc*, 314–318. <https://doi.org/10.5220/0008324503140318>
- Sari, Y. K., Husna, N., & Nelli, S. (2024). Pengaruh Terapi Finger Hold Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral. *Menara Ilmu*, 18(2), 58–64. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5314>
- Sitompul, E., & Mustikasari. (2017). Hand Massage Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Pra-Operasi Pada Pembedahan Elektif. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.32419/jppni.v1i1.11>
- Stuart, G. W., & Laraia, M. T. (2013). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing* (8th ed.). St. Louis: Mosby.
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2018). *Buku Saku Ilmu Keperawatn Jiwa* (5th ed.). EGC.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, CV.
- Suryawinata, A., & Islamy, N. (2019). Komplikasi pada Kehamilan dengan Riwayat Caesarian Section. *Jurnal Agromedicine*.
- Tadesse, M., Ahmed, S., Regassa, T., Girma, T., & Hailu, S. (2022). Effect of preoperative anxiety on postoperative pain on patients undergoing elective surgery: Prospective cohort study. *Annals of Medicine and Surgery*, 73(November 2021), 103190. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.103190>
- Wijayanti, N. W. D., Sulastri, & Nurlaili, S. (2024). Penerapan Hand And Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Post Sestio Caesarea. *Healthy Tadulako Journal*, 10(1), 96–104. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/1003>